

# IMPLEMENTASI MEDIA *CARD SORTING* UNTUK MEMBENTUK SIKAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MI

*Aulia Ainur Rofiq<sup>1</sup>, Nur Khosiah<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> FTIK, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo  
E-mail: [rofiq3710@gmail.com](mailto:rofiq3710@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo  
E-mail : [nurkhosiah944@gmail.com](mailto:nurkhosiah944@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-08-24  
**Review** : 2024-09-30  
**Accepted** : 2024-11-19  
**Published** : 2024-12-30

## KEYWORDS

Card sorting, Learning Media, Science Learning

Card sorting, Media Pembelajaran, Pembelajaran IPA

## KORESPONDENSI

Phone: +6283898378994

E-mail: [rofiq3710@gmail.com](mailto:rofiq3710@gmail.com)

## A B S T R A C T

*Education is a critical determinant of a nation's intellectual development and plays a pivotal role in enhancing the skills and capabilities of its human resources. However, a lack of collaboration or teamwork among students during discussions often hinders the learning process from achieving its intended outcomes. This study aims to identify media that can foster students' cooperative attitudes. The research employs a descriptive method with a qualitative approach, seeking to describe the application of the card sorting media in promoting students' collaborative attitudes during science lessons at MI Nurul Islam Mayangan. The study participants consist of all 15 fifth-grade students at MI Nurul Islam. The implementation of science lessons using card sorting media has proven highly effective, as evidenced by the students' engagement and active participation during the activities. The findings indicate that the use of card sorting media in science learning at MI Nurul Islam positively impacts students, particularly by enhancing their collaboration and active involvement. Based on these findings, it is recommended that teachers integrate card sorting media more frequently in their lessons to support the development of students' cooperative attitudes, especially in science subjects.*

*Pendidikan adalah suatu faktor yang menentukan kecerdasan suatu bangsa dan memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia. Rendahnya tingkat kolaborasi atau kerjasama siswa dalam berdiskusi mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa mencapai hasil yang di harapkan. Tujuan dari penelitian agar bisa mengetahui media yang dapat membentuk sikap kerjasama siswa. Jenis penelitian ini menerapkan metode*

*penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan berusaha mendeskripsikan tentang penerapan media card sorting untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran IPA di MI Nurul Islam mayangan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 5 MI Nurul Islam yang berjumlah 15 anak. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media card sorting sangatlah relevan, hal ini bisa dilihat dengan reaksi siswa saat menggunakan media ini, siswa sangat aktif dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media card sorting dalam pembelajaran IPA di MI Nurul Islam memiliki dampak positif pada siswa salah satunya siswa lebih aktif dan Kerjasama antar siswa lebih terjalin. Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru lebih sering menggunakan media card sorting agar bisa mendukung pengembangan sikap kerjasama siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dimana orang dewasa berperan dalam membimbing dan mendukung perkembangan peserta didik hingga mereka mencapai kedewasaan (Wasitohadi, 2014). Pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat menentukan kecerdasan suatu bangsa dan memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan secara bertahap untuk menanamkan nilai-nilai, kemampuan, dan potensi diri pada peserta didik agar tumbuh, berkembang, dan meningkat dengan menyediakan berbagai muatan pembelajaran secara utuh dan menyeluruh (Indriani & Suryani, 2023).

Pendidikan masa kini tidak hanya berpusat pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan hidup (*life skill*). Di abad 21, ada enam keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia yaitu sikap, pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kewarganegaraan (Angga et al., 2022). Seperti keterangan sebelumnya, salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah kemampuan kolaborasi atau kerja sama. Terlepas dari kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, kerja sama mempunyai pengertian yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa adanya kerja sama, tidak akan ada kesatuan individu, organisasi, keluarga, dan kesatuan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya sikap kerja sama yang harus dikembangkan, agar siswa memiliki sikap kerja sama yang berguna dalam kehidupannya di masa depan.

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan sikap kerjasama (Rahim & Sriwahyuni, 2023). Pembelajaran IPA melibatkan siswa dalam mengeksplorasi fenomena alam melalui berbagai pendekatan ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. IPA adalah mata pelajaran yang krusial dalam kehidupan, sehingga diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). IPA merupakan ilmu yang telah dirumuskan oleh para ahli melewati berbagai kegiatan ilmiah, kegiatan ilmiah sendiri adalah proses keterampilan ilmiah dan pengembangan pengetahuan (Wandini et al., 2022). Pembelajaran IPA melibatkan berbagai aktivitas seperti mengamati, menguji, mengomunikasikan, atau

mengkonfirmasi gagasan tentang bagaimana sesuatu itu bisa terjadi dan bagaimana prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin, 8 Januari 2024 di MI Nurul Islam Mayangan Kota Probolinggo di kelas 5 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan guru kelas yang bernama Salamah, S.Pd.I. ditemukan adanya masalah dalam kerjasama peserta didik selama berdiskusi. Rendahnya tingkat kolaborasi atau kerjasama siswa dalam berdiskusi mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa mencapai hasil yang di harapkan, dengan siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat mereka, dan juga peserta didik belum bisa menerima pendapat dari teman-temannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang dapat membentuk sikap kerjasama siswa. Rendahnya sikap kerjasama yang dimiliki siswa kelas 5 MI Nurul Islam menjadi latar belakang penelitian ini, sehingga peneliti menemukan media pembelajaran yang efektif, yaitu media *card sorting*. Media *card sorting* merupakan metode penyajian materi pelajaran melalui permainan pemilahan potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Media ini dapat memfasilitasi diskusi dan kerjasama antar siswa, sehingga dapat membentuk sikap kerjasama siswa.

*Card sorting* menggunakan kartu sebagai alat bantu pembelajaran, yang tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa (Irwanti et al., 2023). Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan instruksi, sementara siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Media ini berfokus pada aktivitas peserta didik, memungkinkan siswa berinteraksi, menyatukan pendapat, bekerja sama memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi (Umam et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Adam (2017) menunjukkan bahwa media ini efektif meningkatkan hasil belajar. Sebelum tindakan, hanya 27,77% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 72,21% belum tuntas. Setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media *card sorting*, ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,11%, dengan hanya 13,88% siswa yang belum tuntas. Pembelajaran menggunakan media *card sorting* juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hartini (2021), *card sorting* adalah kegiatan kolaboratif yang dapat diterapkan untuk mengajarkan konsep, sifat, klasifikasi, fakta, objek, dan pengulangan informasi. Tresnawati et al. (2023) menambahkan bahwa media *card sorting* menggunakan potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi materi pelajaran.

Rendahnya kolaborasi siswa dalam berdiskusi seringkali menyebabkan pembelajaran tidak mencapai hasil yang diharapkan. Siswa cenderung kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan sulit menerima pandangan teman. Urgensi permasalahan ini semakin jelas mengingat pentingnya kerjasama dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif siswa. Tanpa sikap kerjasama yang baik, siswa tidak hanya akan kesulitan dalam belajar, tetapi juga dalam berinteraksi sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang ini, penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Media *Card sorting* untuk Membentuk Sikap Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Mayangan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang berfokus pada pengalaman individu bahkan permasalahan yang unik atau berbeda pada individu. Penggunaan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti akan berusaha mendeskripsikan tentang penerapan media *card sorting* untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran IPA di MI Nurul Islam mayangan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 5 MI Nurul Islam yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki, Guru kelas 5 dan Kepala Madrasah Nurul Islam. Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, wawancara dilakukan dengan metode semi struktur (*Semi Structured Interview*) yaitu merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Beberapa pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan wawancara ini yaitu perwakilan siswa kelas 5, guru kelas dan kepala Madrasah Nurul Islam. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, lembar kerja, agenda dan sejenisnya. Pengumpulan dokumen ini dapat dilakukan untuk memverifikasi atau memastikan kebenaran informasi yang didapatkan melalui wawancara mendalam.

Dalam teknik keabsahan data peneliti perlu melakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini tentu memanfaatkan pemakaian sumber data melalui perbandingan hasil wawancara dengan observasi, membanding hasil informasi yang diperoleh serta beberapa hasil data yg didapat dari dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Media *Card sorting* Dalam Pembelajaran IPA

Pada tahap awal penelitian, media *card sorting* diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk mendorong interaksi antar siswa. Pemilihan media ini didasarkan pada kemampuannya untuk memfasilitasi diskusi dan kerjasama, dua aspek yang sangat penting dalam mengembangkan sikap kerjasama siswa. Proses pembelajaran IPA berfokus pada pemberian pengalaman langsung yang bertujuan mengembangkan keterampilan ilmiah dan pemahaman tentang lingkungan alam. Salah satu topik yang diajarkan adalah materi tentang magnet, yang diberikan kepada 15 siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang, dan setiap kelompok diberi satu set kartu yang berisi materi IPA. Kartu-kartu tersebut harus diurutkan atau dikelompokkan sesuai kategori tertentu. Salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai sifat magnet, yang dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu benda magnetik dan nonmagnetik.

Media *card sorting* digunakan dalam pembelajaran ini dengan guru membagikan kartu yang berisi gambar benda magnetik dan nonmagnetik kepada siswa. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menguasai dan memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran dalam kelompok tidak hanya berpotensi mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini karena pembelajaran kelompok memberikan kesempatan

bagi siswa untuk memecahkan masalah bersama dan berbagi tanggung jawab dalam proses belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V tentang Implementasi Media *Card sorting* Dalam Pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Mayangan yaitu dengan membahas tentang materi magnet.

Hasil yang diperoleh selama observasi di kelas menunjukkan beberapa aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Setelah itu, guru menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka, kemudian mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen satu per satu. Guru juga menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari tersebut.

Pada kegiatan inti, guru membagikan kartu yang berisi gambar benda magnetik dan nonmagnetik kepada seluruh siswa. Guru kemudian meminta siswa untuk bergerak dan mencari kelompok yang memiliki kartu dengan materi atau kategori yang sama. Setelah itu, guru meminta setiap kelompok untuk maju dan mempresentasikan kategori mereka di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru menyampaikan poin-poin penting mengenai materi pembelajaran untuk memperjelas pemahaman siswa. Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu dan memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Sebagai penutupan, guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media *card sorting* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk mencapai kesepakatan dalam mengelompokkan kartu. Aktivitas ini juga mendorong munculnya beberapa pendapat, dimana siswa harus memberikan alasan di balik pilihan mereka, sehingga memaksa mereka untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman sekelompoknya, dengan hal ini dapat memperkuat sikap Kerjasama siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Devi Amalia Syahputri, 2023) Sebelum memakai media *card sorting* ini, banyak siswa yang cenderung bekerja secara individual dan menunjukkan sikap yang kurang sehat dalam aktivitas kelompok, Tetapi, setelah beberapa proses pembelajaran menggunakan media *card sorting*, terlihat perubahan perilaku. Siswa mulai menunjukkan kemampuannya untuk bekerjasama dan membantu teman – teman lainnya dalam menyelesaikan tugas. Guru kelas juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih sering mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat.

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan siswa serta guru kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap Kerjasama siswa setelah penerapan media *card sorting*. Menurut dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan bisa diambil kesimpulan, guru di kelas V Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah menggunakan media *card sorting* untuk mengajar IPA. Guru menggunakan metode ini dengan membagikan potongan kartu yang berisi materi yang akan di pelajari kepada siswa selama pelajaran. Menurut pendapat Ibu Salamah, S.Pd.I mengenai penggunaan media *card sorting* dalam pembelajaran IPA, beliau mengatakan:

*“Media Card sorting ini sangat membantu siswa dalam setiap proses pembelajaran. Bahkan, beberapa siswa suka menggunakan media ini. Ini karena Media Card sorting akan meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membuat siswa lebih senang belajar.”*

Selanjutnya, Muhammad Syahroni salah satu kelas 5 tentang penggunaan media *card sorting* menjelaskan bahwa:

*“Saya suka dengan penggunaan media ini karena saya bisa bekerjasama dengan teman-teman dan belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, saya juga jadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena bentuknya yang visual (bisa di lihat)”*

Sedangkan menurut pendapat Ibu Kepala Madrasah yaitu Ibu Mumtasilah, S.Ag mengenai penggunaan media *card sorting*, beliau menyampaikan:

*“Media ini cocok digunakan selama jam pelajaran di atas jam sepuluh, karena jika jam sebelum istirahat, siswa masih segar dan cocok dengan metode ceramah, sedangkan setelah istirahat, siswa cenderung kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Contohnya seperti siswa yang lelah, bosan, mengantuk, dan tidak memperhatikan instruksi guru.”*

Meski hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media *card sorting*. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan melalui kartu. Siswa dengan kemampuan akademis yang lebih tinggi cenderung mengenal ke diskusi, sedangkan siswa dengan pemahaman yang lebih rendah merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi (Kusumawati & Maruti, 2019). Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran Kerjasama jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut hasil penelitian yang ditulis oleh (Umam et al., 2022) yaitu dalam mengatasi masalah tersebut, guru perlu memberikan arahan yang jelas sebelum memulai aktivitas *card sorting* dan membimbing setiap kelompok secara aktif selama proses pembelajaran. Pendekatan diferensiasi juga bisa diterapkan, dengan memberikan kartu-kartu dengan Tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, refleksi setelah kegiatan sangat penting untuk memungkinkan siswa mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka bekerjasama dalam berkelompok.

### **Media *Card sorting***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana untuk membantu proses pendidikan. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang dapat menjembatani antara materi pembelajaran dengan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien (Yunianta, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam mendukung pembelajaran aktif adalah *card sorting*. Metode ini melibatkan aktivitas siswa dalam mengelompokkan potongan-potongan kertas berbentuk kartu yang berisi materi atau informasi pembelajaran ke dalam kategori tertentu yang telah ditetapkan (Panjaitan, 2024).

Penggunaan media *card sorting* dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang mereka kerjakan bersama kelompok. Dalam penerapannya, guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator. Guru hanya menyediakan materi dan memberikan arahan awal, sementara siswa secara aktif mencari, memproses, dan mengelompokkan informasi yang relevan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memicu antusiasme dan semangat mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Aprilia, 2020).

Sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang diperkenalkan oleh Melvin L. Siberman, seorang pakar psikologi pendidikan dari Temple University, *card sorting* didesain untuk melibatkan siswa secara menyeluruh. Metode ini tidak hanya memanfaatkan kemampuan kognitif siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, tetapi juga melatih keterampilan fisik dan sosial mereka. Fokus utama dalam pembelajaran ini adalah bagaimana siswa mampu menggunakan kemampuan otak mereka secara optimal untuk memahami materi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Dalam proses ini, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mampu mendorong siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam aktivitas belajar (Aprilia, 2020).

Penerapan media *card sorting* melibatkan siswa dalam mengelompokkan informasi atau materi yang terdapat pada kartu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi, sekaligus mendorong mereka untuk membangun kerja sama dengan anggota kelompok. Dalam proses ini, sikap kerja sama yang dikembangkan mencakup partisipasi aktif setiap siswa, kontribusi mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta sikap saling membantu di antara anggota kelompok (Kamza et al., 2021). Selain itu, keterampilan sosial seperti membangun rasa saling percaya, berkomunikasi secara jelas, mendukung satu sama lain, serta menyelesaikan konflik juga menjadi bagian integral dari pembelajaran ini (Wati et al., 2020).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penggunaan media *card sorting* memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai berbagai konsep ilmiah. Sebagai bidang ilmu yang berkaitan erat dengan fenomena alam, IPA memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan eksperimen dan aktivitas langsung. Media *card sorting* membantu siswa memahami materi melalui pendekatan visual dan kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan kerja sama mereka (Adhalia & Susianna, 2021).

Karakteristik pembelajaran IPA yang berbasis eksperimen menuntut adanya struktur pembelajaran yang logis dan fleksibel, berorientasi pada aktivitas siswa, serta relevan dengan tahapan perkembangan mereka. Oleh karena itu, *card sorting* menjadi media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran IPA, karena tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga melatih keterampilan proses yang diperlukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran IPA yang menggunakan media *card sorting* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membentuk sikap kerja sama yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun sosial (Aini, 2021).

Dengan demikian, penggunaan media *card sorting* dalam proses pembelajaran bukan hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode ini mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, seperti pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan mendorong kolaborasi, *card sorting* tidak hanya membantu pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan

berkomunikasi. Oleh karena itu, media *card sorting* dapat diandalkan sebagai salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan, terutama dalam pelajaran yang memerlukan interaksi aktif, seperti IPA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa membentuk kerjasama di antara siswa merupakan keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun situasi lainnya. Media yang dapat membentuk sikap kerjasama siswa yaitu media *card sorting*. Media ini menggunakan model pembelajaran aktif. Fokus utama aktivitas pembelajaran ini adalah bagaimana siswa menggunakan otak mereka untuk menemukan ide, memecahkan masalah, dan mempersiapkan mental dan keterampilan fisik mereka. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media *card sorting* sangatlah relevan, hal ini bisa dilihat dengan reaksi siswa saat menggunakan media ini, siswa sangat aktif dalam pembelajaran tersebut, mereka sangat senang bisa belajar dengan cara yang berbeda dan lebih aktif. Media ini juga bisa membantu mereka lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang telah dipelajarinya, dikarenakan mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *card sorting* dalam pembelajaran IPA di MI Nurul Islam memiliki dampak positif pada siswa salah satunya siswa lebih aktif dan Kerjasama antar siswa lebih terjalin. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama, media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, dengan strategi yang tepat, media ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai alat pembelajaran yang efektif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbasis Media Card Sort pada Pendidikan Kewarganegaraan di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8).
- Adhalia, D., & Susianna, N. (2021). Keterampilan Pemecahan Masalah, Berpikir Kreatif, dan Penalaran pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Visual [Problem Solving, Creative Thinking, And Reasoning Skills In Learning Mathematics Using Visual Learning Media]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 101–120.
- Aini, L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.



- Aprilia, R. R. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), 75–92.
- Devi Amalia Syahputri, D. (2023). *Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa Pada Muatan Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdit Insan Madani Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hartini, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Card Sort (Memilih Dan Memilah Kartu) Siswa Smp 2 Mejobo Kelas Vii G Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi nilai kerjasama dalam model project based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Irwanti, N., Prayito, M., & Yuliana, V. A. (2023). Penggunaan Media Cardsort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PKN Kelas IV di SD 1 Payaman. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 383–392.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.
- Novianti, R. (2022). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Panjaitan, R. (2024). *Sistem Informasi Pencarian Tempat Kursus Anak Berbasis Web Di Yogyakarta*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Rahim, M., & Sriwahyuni, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di UPTD SMP 1 Parepare. *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 36–41.
- Shawmi, A. N. (2017). Analisis pembelajaran sains madrasah ibtidaiyah (MI) dalam kurikulum 2013. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 121–144.
- Surbakti, D. T. B. (2024). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MATERI CAHAYA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 054883 NAMO MBELIN KEC. KUALA KAB. LANGKAT TA 2022/2023*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Tresnawati, I., Maolah, I. M., & Khodijah, I. (2023). Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(1), 12–24.

- Umam, M. S., Murtadho, M., & Handyaningrum, W. (2022). Analisis Pembelajaran Mandiri Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 660–674.
- Wandini, R. R., Sari, P. Z., Rini, N. I., Aprianni, S., & Rahmadani, A. (2022). Menerapkan Proses Keterampilan dalam Pembelajaran IPA di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2021–2027.
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek kerjasama dalam keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Yunianta, T. N. H. (2019). Learning Media Development Of Board Game “The Labyrinth Of Trigonometry” In Trigonometry Materials For The 10th Grade Senior High School. *Satya Widya*, 34(2), 88–100. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p88-100>